

Faktor Keuangan Dan *Financial Distress*

Desti Eka Putri¹, Dirvi Surya Abbas²
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang
email korespondensi: desti.putri2312@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* sektor *Consumer Goods Industry* (CGI) yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2018. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel sesuai kriteria tersebut. Perusahaan yang mencapai kriteria dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *Consumer Goods Industry* (CGI) di BEI pada periode 2016-2018. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu yang didahului oleh uji asumsi klasik yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji R-Squared dan uji T. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Kepemilikan Institusional*, dan *Komisaris Independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Consumer Goods Industry* (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Menurut (Wahyu,2009) persaingan antara perusahaan satu dan yang lainnya semakin lama semakin ketat sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, sehingga pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress. Masalah keuangan perusahaan apabila dibiarkan tidak ada antisipasi untuk mengatasinya dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitian (Luciana,2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami financial distress adalah apabila perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen perusahaan maka perusahaan dapat terindikasi mengalami kebangkrutan.

Likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebaliknya, Bradley (1994) serta Siahaan (2005) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Rasio Leverage dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki, yang berarti bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan pada financial distress menurut Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014)

Tetapi, menurut Dessy Karinasari (2016) menilai semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin rendah mengalami financial distress. Maka Leverage berpengaruh negative terhadap *Financial Distress*. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan pertunjuk permintaan dan daya saing perusahaan dalam satu industri.

Berdasarkan Penelitian terdahulu menurut (Zuhria & Riharjo, 2016) dan (Mulyati, 2016). Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan menurut (Damayanti & Hartini, 2013) bertentangan yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh apapun terhadap Financial Distress. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal

Komisaris Independen sangat dibutuhkan sikap independensinya dalam menjalankan tugasnya, namun terkadang seorang komisaris independen memiliki sikap independensi yang kurang, yang dapat mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga tidak akan memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2014). Sedangkan menurut Novia Nurmayati (2017) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

Fenomena yang terjadi terhadap Financial Distress secara parsial maupun simultan pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) terdaftar di BEI periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan total populasi 11 perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini peneliti ingin menuji kembali apakah variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti nantinya terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan fenomena dan Research GAP maka peneliti mengambil judul

“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*”.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data kuantitatif yang diambil dari 51 perusahaan yang merupakan seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2016-2018 yang diakses langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* dipilih karena terdapat perusahaan yang paling banyak mengalami laba operasi negatif selama tahun 2016 hingga 2018. Hal ini mengindikasikan suatu kinerja perusahaan yang kurang baik atau merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 24 perusahaan selama periode 2016-2018, sehingga jumlah data adalah 51 data. Dari 51 data tersebut jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan atau sebanyak 33 data. Di bawah ini adalah kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.
- b) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
- c) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang mengalami keuntungan selama berturut-turut selama periode penelitian.
- d) Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menyampaikan data laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode penelitian.

Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian serta berkaitan dengan variabel likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, komisaris independen.

Financial Distress (Y)

Rasio keuangan menurut Ika (2011.p:104), rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kesulitan keuangan kondisi (*financial distess*) perusahaan. Rasio rasio yang diinterpretasikan are yang memerlukan investasi lebih lanjut. James C Van Horne dalam Kasmir (2012.p:104), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi

yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Atika dkk (2013) Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat memprediksi kesulitan keuangan financial distress, yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan mengenai hubungan data keuangan dan pos- pos dalam neraca atau laba rugi untuk mengetahui baik atau buruk posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut.

Financial Distress sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Altman ZScore yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$Z = 1,2 T^1 + 1,4 T^2 + 3,3 T^3 + 0,6 T^4 + 0,99 T^5$$

Likuiditas (X_1)

Rasio Lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang bias diunakan atas kemampuan persahaan untuk membayar utang jangka pendek, kesanggupan suatu perusahaan untuk menutupi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Libby et,al, (2007) dalam (SUSANTI, 2016) adapun rumus rasio lancar sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage (X_2)

Leverage dihitung dengan melihat proposi besarnya aset yang dibiayai oleh hutang. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto dan Ramadhani, 2016). Adapun rumus Leverage sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Perusahaan dengan kualitas penjualan dan lab ayang tinggi biasanya perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana dari luar yang lebih besar daripda perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Rasio *Growth Sales* menurut Harahap (2008, h.309) dalam (Darmayangti & Hatrini, 2013) dirumuskan sebagai berikut :

$$GS = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional (X_4)

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Komisaris Independen (X₅)

Independensi Dewan Komisaris Independensi dewan komisaris merupakan proporsi jumlah anggota dewan komisaris dari keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\frac{\Sigma \text{ komisaris independen}}{\Sigma \text{ anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

HASIL

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif atau disebut dengan statistil deskriptif emberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai variabelvariabel penelitian yakni terdiri dari Financial Distress, Likuiditas, Leverage, pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	LIKUIDITAS	LEVERAGE	PERP	KEPINS
Mean	28960.09	31945.42	11424179	9180.970	6131.12
Median	29156.00	26784.00	2961724.	9482.000	6950.00
Maximum	73953.00	64759.00	2.71E+08	11907.00	9650.00
Minimum	2231.000	10518.00	1405567.	823.0000	514.000
Std. Dev.	13636.72	16434.19	46690424	1981.177	2630.50
Skewness	0.993828	0.409402	5.467229	-2.599754	-0.88020
Kurtosis	5.459325	1.800900	30.93999	11.42198	2.95693
Jarque-Bera	13.74870	2.898887	1237.782	134.7014	4.26372
Probability	0.001034	0.234701	0.000000	0.000000	0.11851
Sum	955683.0	1054199.	3.77E+08	302972.0	202327.
Sum Sq. Dev.	5.95E+09	8.64E+09	6.98E+16	1.26E+08	2.21E+0
Observations	33	33	33	33	33

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel (pool) yaitu daa yang merupakan gabungan antara data seksi silang (Cross Section) dengan data runtun waktu (Time Series).

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.711596	(10,17)	0.0009
Cross-section Chi-square	48.589780	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.789984	5	0.0814

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LIKUIDITAS	0.637460	0.535534	0.073003	0.7060
LEVERAGE	-0.000018	-0.000033	0.000000	0.0317
PERP	-1.737291	-1.149545	0.258301	0.2475
KEPINS	-3.074444	-1.394489	0.663633	0.0392
KOMIND	-6.382187	-1.745395	13.114578	0.2004

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 07/10/20 Time: 20:07
Sample: 2016 2018
Total panel observations: 33
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	6.907376 (0.0086)	1.572313 (0.2099)	8.479690 (0.0036)
Honda	2.628189 (0.0043)	-1.253919 (0.8951)	0.971755 (0.1656)
King-Wu	2.628189 (0.0043)	-1.253919 (0.8951)	-0.071713 (0.5286)
GHM	--	--	6.907376 (0.0122)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Kesimpulan Model

Hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 5. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM VS REM	FEM
2	Uji Hausman	REM VS FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	REM

Jika dilihat dari ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model *Random Effect Model* (CEM), maka diperlukan Uji Asumsi Klasik.

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi simultan(Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu Likuiditas, Leverage, pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap variabel terkait yaitu Financial Distress.

Tabel 4. Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38034.77	16312.17	2.331680	0.0274
LIKUIDITAS	0.535534	0.231363	2.314692	0.0285
LEVERAGE	-3.29E-05	3.15E-05	-1.045048	0.3053
PERP	-1.149545	0.852531	-1.348392	0.1887
KEPINS	-1.394489	1.191924	-1.169948	0.2522
KOMIND	-1.745395	2.726281	-0.640211	0.5274
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10264.58	0.6775
Idiosyncratic random			7081.813	0.3225
Weighted Statistics				
R-squared	0.344953	Mean dependent var		10716.75
Adjusted R-squared	0.223649	S.D. dependent var		8721.247
S.E. of regression	7684.361	Sum squared resid		1.59E+09
F-statistic	2.843689	Durbin-Watson stat		1.181194
Prob(F-statistic)	0.034493			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.177438	Mean dependent var		28960.09
Sum squared resid	4.89E+09	Durbin-Watson stat		0.384735

Sumber: Hasil Olanhan Eviews 10.0, 2020

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 2,843689 dan nilai Probabilitas F statistik 0,034493 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian penelitian layak untuk di lanjutkan karena variable- variable independent berpengaruh yaitu Likuiditas sebesar 0,0285 kurang dari 0,05 terhadap *Financial Distress*

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik T)

Untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian, maka dapat digunakan uji-t dan diuji apakah masing-masing variabel bebas yaitu Likuiditas, Leverage, pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait yaitu Financial Distress. 3. Uji Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel Likuiditas, Leverage, pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen dalam menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dapat dikelompokkan kecil berarti keahlian variabel independent membantu hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R²

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38034.77	16312.17	2.331680	0.0274
LIKUIDITAS	0.535534	0.231363	2.314692	0.0285
LEVERAGE	-3.29E-05	3.15E-05	-1.045048	0.3053
PERP	-1.149545	0.852531	-1.348392	0.1887
KEPINS	-1.394489	1.191924	-1.169948	0.2522
KOMIND	-1.745395	2.726281	-0.640211	0.5274
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10264.58	0.6775
Idiosyncratic random			7081.813	0.3225
Weighted Statistics				
R-squared	0.344953	Mean dependent var	10716.75	
Adjusted R-squared	0.223649	S.D. dependent var	8721.247	
S.E. of regression	7684.361	Sum squared resid	1.59E+09	
F-statistic	2.843689	Durbin-Watson stat	1.181194	
Prob(F-statistic)	0.034493			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas 0,034493 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,223649 yang artinya bahwa variabel perubahan naik turunnya Financial Distress dapat dijelaskan oleh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen sebesar 22,36% sementara sisanya sebesar 77,64% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini Likuiditas berpengaruh positif terhadap Financial Distress pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji T dari nilai Coefficient sebesar 0,535534. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Financial Distress.

2. Dalam penelitian ini *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Financial Distress pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji T dari nilai Coefficient sebesar -3,299999.
3. Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Financial Distress pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji T dari nilai Coefficient sebesar -1,149545
4. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Financial Distress pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji T dari nilai Coefficient sebesar -1,394489.
5. Komisaris Independen dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Financial Distress pada perusahaan Consumer Goods Industry (CGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan uji T dari nilai Coefficient sebesar -1,745395.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan yaitu sebelum melakukan penelitian sebaiknya mengestimasi periode terkait, minimal 3 tahun agar yang digunakan agar mempermudah peneliti untuk mengerjakan sampel, dan penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan mewakili masing-masing sektor industri secara menyeluruh keadaan perusahaan *public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cinanta, I., & Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 897–915
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Srikalimah. (2017). JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1, Maret 2017. 2(1), 43–66.
- Hanafi, I. (2018). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Diponegoro*, 4(1), 26–51.
- Nurmayant Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh

- Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- i, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman Serta Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015. *Skripsi. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 0–11.
- Karinasari, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2011-2014. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*. Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119. <https://doi.org/10.1016/j.intele.2017.03.006>